

Feminisme: Investigasi Problematika Tokoh Perempuan dalam Novel “Thank You Salma” Karya Erisca Febriani

Hasna Ro'idah¹, Lailiyatus Sa'diyah², Saptono Hadi*³, Agus Hermawan⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jalan Masjid No. 22 Kota Blitar, Telp. (0342) 801120
Email: hasna.idah86@gmail.com

Abstrak: Feminisme: Investigasi Problematika Tokoh Perempuan dalam Novel “Thank You Salma” Karya Erisca Febriani. Tujuan peneliti meneliti penelitian ini adalah untuk mengkaji kajian feminisme yang banyak terjadi, serta mengajak untuk lebih mendalami dan memahami feminisme dalam Novel Thank You Salma. Investigasi adalah proses penyelidikan yang sistematis. Problematika diartikan masalah saling berkaitan dan kompleks. Sastra adalah karya imajinatif manusia menggunakan bahasa indah. Novel adalah karya sastra prosa panjang dan kompleks, biasanya menceritakan cerita fiksi dengan alur yang rumit dan isinya lebih dalam. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data ini dari membaca, mencatat, menganalisis isi dalam novel.

Kata kunci: Feminisme, Investigasi, Problematika, Novel.

Abstract: Feminisme: Investigasi Problematika Tokoh Perempuan Dalam Novel Thank You Salma Karya Erisca Febriani. The purpose of this research to examine study of feminism that occurs, as well as to invite further explore and understand feminism in Novel Thank You Salma. Feminism is defined ideology that aims fight for women's to achieve gender equality. Investigation is systematic investigation process. Problematika is defined as interrelated and complex problems. Literature is imaginative work of human using beautiful language to convey. Novels long and complex of prose literature, usually telling fictional stories with complicated plots and deeper content. The researcher used a qualitative descriptive research method. This data collection is reading, notes, analyzing the content in novel.

Keyword: Feminism, Investigation, Problematica, Novel

Di tahun-tahun terakhir ini muncul pergerakan dengan ideologis feminisme. Gerakan feminisme terus-menerus merumuskan sekaligus mengkobarkan atas persamaan hak atas diri wanita di semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya sebuah jabatan politik, dalam bekerja, dan lain sebagainya. Feminisme menyatakan posisi perempuan selalu diberlakukan secara tidak adil dalam masyarakat, sementara posisi laki-laki selalu

ditinggikan. Maka dari itu, beberapa cendekiawan atau ahli berpendapat kampanye feminisme merupakan bentuk-bentuk dorongan yang kuat di atas perubahan-perubahan sosial budaya. Pengertian feminisme tersebut dikatakan sebagai gerakan-gerakan yang berupaya berjuang atas persamaan hak perempuan, terhindar dari sistem diskriminasi gender. Aliran ini berdaya upaya sistem deskriminasi

yang selama ini terjadi pada perempuan terakhir. Artinya, pola marginal, genderisasi, dan yang sering terjadi seperti kejahatan seksualitas berakhir. Makna kedua adalah suatu aliran yang berkeinginan bahwa wanita dan pria dalam kehidupan mempunyai persamaan hak di semua aspek kehidupan. Aliran-aliran yang terlahir dari feminisme terdapat 8 jenis yakni liberalisme, radikalisme, ferakan bersifat marxis sosialisme, aliran psikoanalisis, post-modernisme, multikulturalisme global serta desaian aliran ekofeminisme (Erminah, 2023).

Kajian feminisme sastra akan tetap memperhatikan masalah gender. Feminisme sering disebut kesetaraan, adanya feminisme menyebabkan munculnya istilah kesetaraan gender karena jika membicarakan mengenai feminisme masalah yang akan sering muncul adalah mengenai masalah ketidakadilan gender pada kaum perempuan. Senada dengan pendapat. Feminisme ini selayaknya terpahami berupa ideologi-ideologi terkait upaya membebaskan wanita dari penindasan berdasarkan pemikiran, yakni terdapatnya rasa tidak adil dan tidak keberadilan dikarenakan gender (Hadi S, 2023).

Dapat disimpulkan menurut pendapat peneliti pengertian feminisme adalah sebuah gerakan yang memperjuangkan hak wanita/perempuan dalam upaya mendapatkan persamaan, penyeteraan dan kesetaraan yang sama dengan pria/laki-laki terutama mendapatkan pendidikan, menghilangkan kesenjangan gender, terutama dalam hal pekerjaan. Gerakan feminisme ini berupaya melindungi wanita kejahatan-kejahatan berumah tangga, sekaligus perjuangan-perjuangan atas kesamaan gender. Terbitnya ke delapan aliran-aliran tersebut sebagai pergerakan-pergerakan yang di dalamnya didasari pola-pola bernalar sebagai pemikiran-pemikiran yang tidak sama, akan tetapi dalam satu visoner yang sama yakni setara gender. Pada periode selanjutnya, semakin berkembang, dan pada aspek hukum lahir aliran feminisme yang dikenal dengan Feminist Legal Theory.

Mendasar bahwa pergerakan perempuan ini sebenarnya lebih terfokus pada pola perjuangan terhadap hak yang harus diterima perempuan. Artinya, gerakan ideologinya

mempunyai tujuan pencapaian kesetaraan gender yang berpayung hukum HAM. Merujuk hal tersebut, investigasi yang bermakna suatu upaya menyelidiki, selanjutnya mengkoordinasikan temuan atas fenomena-fenomena, yang akan diperbandingkan untuk mendapatkan jawaban yang kredibel. Pola investigasi ini bersifat prosedural sistemik dalam upaya menelusuri realitas fenomena subjek dan atau objek untuk mendapatkan realitas data. Tujuan dari investigasi ini adalah memperoleh fakta dan kronologi sebuah peristiwa yang terjadi, mencari penyebab suatu kejadian yang terjadi (Krismanto, 2023).

Gerakan yang melahirkan aliran-aliran feminis tersebut pada dasarnya perubahan dan atau upaya mengubah, bahkan melakukan perlawanan-perlawanan terhadap patriarki, sebagai desaian peningkatan marwah perempuan yang selarasa laki-laki di semua aspek, sehingga menjadikan wanita/perempuan tersebut mendapat pengakuan sebagai cerminan insan seutuhnya. Sifat kesamaan gender, sebagai konsep-konsep bernalar, terjadi proses tuntutan-tuntutan sebagai makna hak-hak dan atau titik keadilan, persamaan perempuan dan lelaki, sebagai fundamental emansipasi perempuan. Aspek patriarki sebagai yang dianggap meresahkan bagi kaum perempuan ini menjadi problematik dalam ekosistem masyarakat.

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Problematika adalah suatu permasalahan bersumber atau berasal dari suatu proses yang terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan perlu adanya penyelesaian terhadap masalah tersebut (Budiarti, 2023).

Peneliti menyimpulkan pengertian problematika adalah sebuah permasalahan yang belum mampu terpecahkan asal mana sumbernya yang menimbulkan suatu perdebatan, sehingga membutuhkan penyelesaian dari seluruh pihak yang terlibat. Sastra memberikan sesuatu hal yang berharga bagi pembaca melalui pesan yang memiliki

tujuan untuk memberikan sebuah makna kehidupan. Dari makna sastra tersebut memiliki makna dalam kehidupan. Artinya KS ini dikatakan cipta karya manusia, cerminan hidup dengan segala aktivitasnya, di mana desain hasil teks dan konteks sistematika kepenulisannya terkontaminasi siapa penulis karya tersebut. maknanya bahwa desain isi cipta KS tetap menunjukkan bagaimana lingkungan kehidupannya, pendidikannya, visioner pemikirannya, bahkan ideologis maupun filosofis yang disusunginya. Merujuk pada statement tersebut, maka elemen-elemen yang tertuangkan sebagai pemikiran tersebut dinyatakan sebagai ideologis keyakinan-keyakinan pencipta dalam upaya menggoreskan desain cerminan kehidupan ke dalam goresan yang bermakna yang dinamakan hasil cipta sastra (Hadi S, 2023).

Sehingga, lebih lanjut dikatakan bahwa desain KS dalam manifestasinya berfungsi sebagai perantara gagasan-gagasan/ide cemerlang yang ditunggangkan dalam bentuk cipta sastra, dengan berbagai jenis selingkungnya. Maksudnya bahwa desain gagasan tersebut sebenarnya salah satunya adalah sebagai bagian upaya kritisasi terhadap keadaan sosial-budaya, kolitis kemasyarakatan, dan atau segala hal tantangan-tantangan yang terbit baik tindak tutur, maupun perilaku sikap di segala bidang kehidupan. Realitas, KS sebagai desain imajiner, merupakan titik-titik bermakna, yang berupaya menunjukkan subjek/objek sebagai bagian realitas elemen pokok yang terus berupaya untuk diungkapkan pencipta melalui bahasa sebagai medium interaksionalitasnya (Layalin, 2023).

Peneliti dapat menyimpulkan pengertian karya sastra adalah karya yang proses ciptaannya berasal dari imajinasi seseorang, menekankan untuk kebenaran, kefaktaan, sebagai tahapan-tahapan mengeksplorasi berbagai visioner seorang penulis, untuk menyampaikan kritik kepada masyarakat. Hal lain bahwa apapun bentuk desain hasil karya cipta, dengan segala model selingkung bersastra, dikatakan sebagai ungkapan-ungkapan terpendam, yang terbit berdasarkan pengalaman-pengalaman batin, maupun fisik penciptanya. Namun demikian, selingkung dengan berbasis genre yang terbit, memberikan penciri, sekaligus pramedia dalam upaya memberikan kesan

pesan serta amanat-amanat yang ditujukan kepada berbagai jenis pembaca.

Dipastikan bahwa genre cipta sastra, menunjukkan sistemik lambang-lambang adat budaya, di mana teks berbahasa sebagai ritme titisan atas stimulus-respon yang didapat pencipta terhadap ekosistem lingkungannya. Latansyah mendeskripsikan bahwa gagasan/ide yang dituangkan dalam uraian pemikiran tersebut merupakan kostruk-konstruk nilai kegelisahan yang termaknai atas sifat manusia dan kemanusiaan, realitas psikologis-kejiwaan sebagai bentuk kesadaran-kesadaran manipulatif kehidupan. Mendasar, pencipta KS, apapun itu bentuk selingkungnya menunjukkan ajaran-ajaran dan atau instruksi-instruksi (Latansyah, 2023). Hal lain, Ahmadi mendeskripsikan sastra ini bermakna cendela hati/jiwa. Menurutnya, apa yang tertuang di dalamnya, dalam deretan teks bermakna, sebagai bentuk refleksi-refleksi diri, di mana bentuk tersebut merupakan tindakan-tindakan dalam tercapainya sebuah hasrat keinginan-keinginan yang terpendam. Ahmadi menjelaskan, sastra merupakan bentuk-bentuk dunia lain yang berada dalam nurani/jiwa manusia, di mana melalui cipta sastra ini, orang lain akan mampu dan berupaya mengerti sekaligus mencari gejala psikologisnya. Maknanya, keberadaan susastra ini tidak terlepas dikedunya, dan sebaliknya keduanya saling mengisi (Ahmadi, 2023).

Sastra, ungkapan seseorang yang tercipta dari karya imajinatif, yang mampu merefleksikan jiwa manusia itu sendiri dalam berbagai tindakan yang bertujuan mencapai suatu hasrat. Sastra memiliki berbagai genre di antaranya, prosa, puisi, drama, dan novel di dalamnya. Maka, berbicara tentang novel, novella, sebagai cerita pendek, bermakna cipta sastra fiksioner, di mana makna harfiahnya sesuatu yang kecil, dan jika ditinjau dari sudut sastra dinamakan cerpen prosa. Nurgiantoro menyatakan novella ini dengan novelet, di mana cipta KS prosa fiksioner ini tidak terlampaui panjang ceritanya (Nurgiantoro, 2023).

Tidak jauh dengan definisi dengan jenis karya sastra lain, maka novel itu sendiri termaknai sebagai KS fiksioner, di mana ide/gagasan di dalamnya menunjukkan cerita yang

mendesain model-model cuplikan kehidupan imajiner yang terasa ideal bagi pencipta. Jenis KS ini terbangun atas unsur-unsur, baik intrinsik maupun ekstrinsik yang saling berkaitan sebagai upaya terbitnya nuansa selaras gagasan pengarang. Bagaimana teknis tokoh-penokohan, menciptakan sistem pengaluran atau plotingnya, pengambilan poin of view-nya menjadi penciri. Asnawier menyatakan, semua penciri tersebut tetap berwawasan imajiner, terkreasikan, teranalogikan merujuk kemampuan, kompetensi, dan performansi pengarang. Maknanya, imajiner dan nyata, maka kesamaan atau tidak tidak perlu dijadikan analisa kebenaran, dikarenakan fiktif mempunyai sistemik tersendiri. Sehingga, novel, sebagai bagian terkecil ebentuk cipta sastra, dengan gaya selingkungnya, mampu memberikan nuansa kisah dan pola pengkisahan, dengan segala tantangan, dan atau desain masalah-masalah yang diangkat dalam kisah, yang mampu memberikan cerminan perikehidupan melalui sistemik penokohan dengan imajiner yang melingkupinya. Namun, mendasar bahwa imajiner yang dibentuk dan atau terbentuk pencipta, realitasnya merupakan bagian dari sifat pengalaman-pegalaman dan atau pengetahuan pencipta sebagai manifestasi fenomena yang ingin disampaikan (Asnawir, 2023).

Artinya, novela, sebagai bagian cipta sastra mampu memberikan desain cerita kehidupan, sadar tidak sadar, pembaca, penikmat, dapat terpengaruh atas ritme adegan cerita yang dituangkan. Novela, dalam banyak macam genre dalam novel, diantaranya genre romantis, fiksi remaja, *thriller*, komedi, dan lain sebagainya memberikan pilihan penikmat untuk masuk dalam imajiner pencipta. Sehingga, peneliti memilih objek penelitian novel *Thank You Salma* adalah karena pembahasan novel ini masih berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Karya cipta sastra novela ini, sangat menarik, layak dinikmati, layak mendapatkan kritisi, di mana di dalamnya membahas banyak konflik yang sebagaimana sangat berhubungan apa yang terjadi sekarang. Salah satunya adalah terbitnya tantangan pelecehan seksual.

Novel "*Thank You Salma*" adalah novel karya Erisca Febriani ini sebelumnya ditulis di *wattpad* yang kemudian diterbitkan versi cetak. Novel "*Thank You Salma*" mengusung tema *genre* romantis, yang dominan pada romantis dewasa. Novel ini akan cenderung warna roman dewasa yang lebih kental, serta dominan membahas feminisme sesuai kajian yang dikajikan.

Novel ini bercerita mengenai seorang wanita bernama Zanna yang mendapatkan pelecehan seksual salah satu cowok satu organisasinya, yang tidak pernah duga akan setega itu pada Zanna.

Novel "*Thank You Salma*" mendapat urutan pertama di Gramedia dengan kategori novel *best seller* tahun 2020. Penjualan novel ini di awal *pre-order* pada tahun 2020 sekitar 10.000 eksemplar. Novel ini cukup laris dipasaran. Selang setahun terbit novel ini kemudian difilmkan oleh rumah produksi rapi film yang disutradarai Kuntz Agus. Ditayangkan pada tahun 2022 dengan pemain tetap, Amanda Rawles dan Jefri Nichol. Film ini mendapat respon positif dari masyarakat hingga memperoleh rating 8.00 dengan 700.000 penonton di bioskop.

Peneliti mengkaji sebuah novel *Thank You Salma* karya dari Erisca Febriani. Novel ini merupakan novel tritologi dari novel sebelumnya. Novel *Thank You Salma* terbit pada tahun 2019 di Penerbit *Sunset Road*. Erisca Febriani adalah wanita berdarah Lampung yang lahir 25 Maret 1998. Erisca adalah alumni TK Al-Azhar 4, SD Swasta Al-Kautsar, SMPN 23 Bandar Lampung, dan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Erisca juga menempuh pendidikan sarjana di Universitas Lampung dengan jurusan yang diambil Agroteknologi. Tidak sampai di situ, ia juga melanjutkan gelar magister di Institusi Pertanian Bogor dengan jurusan yang sama di Departemen Arsitektur Lanskap

Hal mendasar yang dijadikan rujukan, pilihan kajian, bahwa pengarang novel ini termasuk salah satu penulis trending, the best seller, yang mana diusia tergolong muda, anak muda ini sudah mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Artinya, dari ciptanya, banyak teraplikasikan ke dalam layar kaca. Kemudian, disukai kawula muda, digandrungi, menjadi

bagian film berseri yang ditunggu penonton. Simpulan, dari cipta novelnya, ditemukan daya tarik yang luar biasa, dan digandrungi, salah satunya novela kajian riset.

Jika kembali ke belakang, sebenarnya, judul KS novela ini dituangkan di aplikasi Wattpad, akan tetapi melihat antusiasme pembaca, kemudian diterbitkan dalam media cetak. Secara ringkas, kisah novel ini sebenarnya lebih merujuk pada kisah cinta, keromantisan, genre percintaan. Roman-roman yang memang menjadi inspirator kawula muda, dalam dunia percintaan, dunia penuh kata-kata indah, romantisme, bagaimana sifat feminis diterbitkan, penceritaan seorang tokoh yang berinisial Z, yang berjuang dari sikap kenakalan, sekaligus instrik-instrik kenakalan, dan bagaimana tokoh berupaya bangkit untuk menunjukkan kontradiksi diri.

Selanjutnya, *Novel Thank You Salma* mendapat urutan pertama di Gramedia dengan kategori novel best Seller tahun 2020. Pejualan novel ini diawal pre order pada tahun 2020 sekitar 10.000 eksemplar. Novel ini cukup laris dipasaran. Selang setahun terbit novel ini kemudian difilmkan oleh rumah produksi rafi film yang disutradarai Kuntz Agus. Ditayangkan pada tahun 2022 dengan pemain tetap, Amanda Rawles, Jefri Nichol, Indah Permatasari, dan Susan Sameh. Film ini mendapat respon positif dari masyarakat hingga memperoleh rating 8.00 dengan 700.000 penonton di bioskop. Hal mnedasar adalah novel *Thank You Salma* masih berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Selain itu, di dalamnya membahas banyak konflik yang sebagaimana sangat berhubungan apa yang terjadi sekarang. Baik dari pelecehan seksual dan sebagainya.

Riset Akhmad Mukhibun, mendeskripsikan bagaimana terdapatnya kesenjangan, ketidakadilan genderistik. Eksploitasi, pada tokoh wanita, pada novela cipta sastra B. Hamka, "Terusir", ini menuangkan bagaimana intensitas feminis berupaya diungkapkan sebagai elemen-elemen sistematika aluran. Dalam desain metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil pembahasan artikel Akhmad ini menunjukkan temuan-temuan tindak kekerasan, pelecehan tindak tutur, namun dalam ketertindasannya tokoh M berupaya

tetap bangkit sebagai upaya mendobrak ketidakadilan gender dan stereotipe.

Kemudian, riset A. Radiah (2023), kajian pada "Kinanti Terlahir Kembali", cipta sastra Tasaro, di mana riset lebih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil riset ketidakadilan gender yang dialami Kinanthi di keluarganya. Segala bentuk perlakuan buruk dan kehidupan yang keras telah didupakannya. Orang tua Kinanthi menukarnya dengan sekarung beras. Saat itulah kehidupannya berubah, nomaden, sebagai pembantu rumah tangga, sering mendapat penyiksaan fisik, tidak mendapatkan gaji bahkan beberapa kali mendapat pelecehan seksual. Pada riset ini, bagaimana perempuan hidup selalu di bawah ketidakpastian, bagian dari intrik-intrik keadilan gender.

Tidak jauh berbeda dengan hasil riset Dosmauli Angelia, Harlen Simanjuntak, dan Beslina Afriani Siagian (2023), kajian deskriptif-kualitatif pada "Pelangi Berselimut Awan" tersebut mendeskripsikan bagaimana tokoh wanita/perempuan yang ahrus menikah tanpa pilihan, harus meninggalkan lelaki yang dicintainya, dan terpaksa harus menikah dengan pria pilihan ortu. Namun, secara mendasar, pada ritme alur, tampak terjadi pendobrakan sikap tindak dan tutur, terjadi penolakan dikarenakan pernikahan ahrus didasari saling sayang dan cinta, kedua tokoh. Kemudian, akibat tidak saling cinta dalam rumah tangga, terjadi kekerasan-kekerasan pada perempuan, sebagai seorang ibu, yang harus selalu menurut dan mengalah dalam segala tindakan, tampak pada riset Guntar (2023). Riset ini tidak jauh berbeda dengan riset sebelumnya, desain kualitatif-deskriptif menjadi rujukan kajian.

Realitas bahwa kajian feminis ini sebagai upaya tinjauan bagaimana perempuan/wanita menjadi subjek-subjek kritik. Maknanya adalah riset lebih merujuk pada tantangan-tantangan perempuan terhadap keberadaan dirinya mampu selaras seimbang sebagaimana keberadaan lelaki dalam di setiap kehidupan. Berbagai teori, riset dan kajian radikalisme, liberalisme, psikoanalisis-gender di antaranya menjadi titik rujukan riset feminis. Namun, mendasar bahwa dasar-dasar bernalar, sebagai arketipe daya pikir feminis adalah

epistemologis feminis merujuk pada performansi-performansi yang dialami wanita/perempuan dalam kehidupan tidaklah sama, memiliki keberbedaan yang hakiki. Artinya, lingkungan, tempat dia berada, adat apa, negara mana, akan menunjukkan penciri keberbedaan, sekaligus terbitnya desain feminisme,

METODE

Riset selaras kajian terdahulu menerapkan kualitatif-deskriptif sebagai upaya mendapatkan realitas pengalaman-pengalaman perempuan, sebagai desain feminisme berdasarkan teori-teori yang ditetapkan. Faktual riset berupaya diungkapkan melalui teks dan konteks yang tertuang baik melalui prolog maupun dialog deskripsi alur novel. Realitas tersebut tertuang fenomena-fenomena yang menjadi pengalaman perempuan-perempuan riset yang akan terdeskripsikan secara holistik deskriptis alamiah (Hadi S, 2023). Upaya menemukan realitas deskripsi sebenarnya, sebagai langkah mendapatkan data-data otentiks gambaran feminisme permasalahan tokoh perempuan yang terdapat dalam novel “*Thank You Salma*” karya Erisca Febriani (Assyakurrohim, 2023). Data yang diambil berupa kutipan-kutipan kalimat yang berisi feminisme, problematika tokoh Zanna yang berada dalam novel yang dianalisis dalam bentuk kualifikasi data. Prosedur pengambilan data ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap mencari sumber data (data primer), 2) tahap mencari acuan data yang bersumber (data sekunder), 3) teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang referensi dari novel, 4) teknik analisis data berupa menyajikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Thank You Salma* karya Erisca Febriani merupakan karya sastra bergenre romantis yang menceritakan mengenai Zanna, teman sekelas Nathan di kampus. Tokoh Nathan sendiri adalah pemeran utama dalam Novel *Thank You Salma* karya Erisca Febriani. Zanna termasuk anggota organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala), dan kejadian pelecehan seksual yang menimpa dirinya, sebagai tindak perilaku tokoh

organisasi pecinta alam. Peristiwa-peristiwa pada pendakian tersebut terbut tindak gender, sebagai akibat seluruh pendaki rerata para pria.

Mapala, kelompok ini lebih domina para laki-laki, realitas tokoh Z, salah satu perempuan yang terlibat pada pendakian tersebut. mendasar bahwa sebenarnya tokoh Z ini berupaya berontak, bahwa tidaklah harus seorang lelaki saja yang mampu melakukan kegiatan pendakian. Namun, dalam kelompok Mapala, tokoh R melihat keadaan tersebut, berupaya melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Maknanya, keberadaan perempuan, dalam nuansa alam, dengan segala keadaan yang meyertainya, membuat pemikiran tokoh R berbeda. Tokoh R berupaya melakukan tindakan-tindakan pelecehan, yang mengakibatkan tokoh Z mengambil sikap yang berbeda dari sebelumnya.

Tokoh R menjadi lebih menutup diri, berdiam diri sebagai akibat tindakan tidak terpuji dalam pendakian. Kekerasan-kekeraan sebagai bagian pelecehan-pelecehan tersebut sebagai perilaku genderis, yang mengakibatkan perubahan perilaku di hari-hari selanjutnya. Artinya, perkuliahan menjadi terganggu dikarenakan merasa rendah diri, rasa takut, yang akhirnya upaya terlepas dari kekangan psikologisnya, komunitas-komunitas menjadi incarannya. Love-Yourself, menjadi salah satu pilihan. Keterpurukan sebagai akibat pelecehan yang dilakukan tokoh R terhadap dirinya, berharap dalam benaknya, melalui komunitas LY tersebut, semua permasalahan dalam dirinya dapat terobati.

Tokoh Z perlahan berupaya bangkit, berupaya terus membersihkan sakit hati, kekesalan, dengan segala yang menghantuinya. Pengalaman-pengalaman yang terkelam dalam hidupnya, tersebut mendapat sambutan tokoh Reb. Rasa kasih sebagai sahabat, menyebabkan tokoh reb bersama Nat berupaya membantu menyelesaikan apa yang sedang dialami tokoh R. Perlahan namun pasti upaya-upaya tersebut dapat dilakukan untuk membangkitkan rasa percaya diri tokoh R. Merujuk pada desain deskripsi alur penokohan tersebut, tampak jelas ketidakadilan kesetaraan gender tetap terjadi di mana dan

tanpa izin. Bukan hanya itu saja, laki-laki itu juga menyentuh tubuh bagian sensitif. Awalnya tokoh perempuan itu diam, lalu setelah tersadar ia menarik dirinya. Tindakan di atas termasuk ke dalam pelecehan seksual, dikarenakan tokoh laki-laki tersebut melakukan pelanggaran batasan seksual kepada tokoh perempuan. Selain itu, melanggar norma dan etika yang dijunjung tinggi di Indonesia. Di mana norma itu sendiri dimaknai sebagai aturan-aturan bersifat saling mengikat. Selain norma, ada etika menyatakan pengertiannya ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau dari kita berdasarkan nilai-nilai yang disepakati.

Kutipan data (2)

Tokoh perempuan menolak disentuh oleh si laki-laki sehingga melakukan perlawanan dengan menendangnya. Tokoh si laki-laki tidak tinggal diam, ia kemudian mencengkeram si perempuan supaya enggan kabur, si perempuan menendangnya laki-laki hingga tersungkur dan kabur. Tindakan tersebut dapat dinyatakan feminis radikalisme. Dikatakan sebagai jenis ini dikarenakan kemaknaan tersebut lebih condong pada sikap radikal tokoh, di mana terdapat proses-proses upaya penghapusan segala bentuk kekuatan para lelaki (supremasi) atas diri wanita/perempuan dalam konten sosial perekonomian. Sifat radikalisme ini lebih pada perilaku upaya melawan tipe patriarki dengan pertentangan-pertentangan adab etika norma. Mendasar sifat radikalisme ini pada fenomena kekerasan-kekerasan pada diri wanita, sehingga menerbitkan tertindasnya kaum perempuan sebagai sifat feminim.

Feminisme Liberal

Data kutipan (3):

Zanna takut untuk melaporkan tindakan pelecehan seksual yang dialaminya kepada pihak kampus. Dikarenakan pelaku pelecehan adalah anak dari dekan kampus. Zanna takut beasiswanya akan dicabut jika melaporkan kasus ini. Melaporkan kasus pelecehan seksual juga biasanya masih menjadi ketakutan bagi setiap korban. Mereka terpaksa bungkam, daripada menerima banyak konsekuensi.

Data kutipan (4):

Zanna tidak memiliki kebebasan menyuarkan hak untuk dilindungi oleh pihak kampus karena dia termasuk korban pelecehan seksual, sehingga posisi ini menyulitkan Zanna. Konsep feminis liberalisme ini lebih condong pada ketidakadilan aktor perempuan yang tidak selaras dengan gender pada kesetaraan kebebasan bertindak dan atau bertutur. Mereka memandang perempuan, yang lemah, dengan pemikiran sempit, yang berbeda dengan lelaki pada dasarnya. Merujuk sifat tersebut, teori feminis liberalisme ini mengungkap para perempuan untuk bangkit berkebebasan dalam berpikir, menyampaikan pendapat selaras lelaki dalam berpendapat dan menyampaikan gagasan dan pemikirannya. Persamaan ini, menjadi tolok ukur kesetaraan gender yang diterbitkan.

Pemikiran asumsi tersebut, terdeteksi pada tokoh Zanna, telah mengalami kelumpuhan bernalar, sebagai akibat pelecehan yang menyebabkan daya nalarnya tertindas, menjadi pendiam, sementara akibat pelecehan seksual tersebut mengakibatkan sifat mengurung diri menjadi pilihan. Kelumpuhan atau ketraumaan itu berakibat ke kesehatan fisik psikisnya menjadi terganggu, menyalahkan diri sendiri karena tidak mampu untuk melawan pelaku. Terlebih sebelumnya, Zanna tidak mendapat dukungan dari orang terdekat.

Problematika Perempuan dalam Novel "Thank You Salma" Karya Erisca Febriani

Data kutipan (5):

Problematika ini karena Zanna mengikuti kegiatan mendaki, dan dalam kegiatan tersebut dia mengalami pelecehan seksual dari teman cowoknya sendiri. Zanna lalu menceritakan kasus ini pada Rebecca temannya di komunitas *Love Yourself*.

Setelah menceritakan pada Rebecca, temannya itu merasa iba. Rebecca menceritakan permasalahan ini pada Nathan temannya yang juga teman sekelas Zanna. Rebecca menceritakan masalah Zanna itu bertujuan supaya Nathan membantunya. Berharap Zanna mendapat keadilan. Menurut Rebecca korban pelecehan seksual itu sendiri seharusnya dibantu. Korban pelecehan seksual banyak yang mendapatkan ketraumaan. Ketraumaan itu merupakan respon tubuh yang

terjadi jika seseorang mengalami kejadian yang tidak diinginkan. Trauma akibat pelecehan seksual berdampak bagi kehidupan korban. Korban seperti Zanna akan mengalami sindrom trauma, *PTSD*, serta perubahan perilaku.

PENUTUP

Feminisme kian merajalela, sering terjadi dialami seorang perempuan. Perempuan kerap sekali menjadi korban pelecehan seksual, serta kerap direndahkan seorang laki-laki. Laki-laki sendiri memandang kaum perempuan adalah bagian terendah atau paling bawah. Laki-laki yang selalu diunggulkan dan dianggap mampu ketimbang perempuan. Kebanyakan orang masih menganut paham patriarki, yang

berdampak pada penguatan kekuasaan laki-laki atas perempuan. Adapun salah satu contoh feminisme adalah pelecehan seksual.

Problematika pelecehan seksual ini yang dibahas dalam penelitian. Pelecehan yang dialami oleh tokoh perempuan. Tokoh perempuan tidak mampu melawan dikarenakan pelaku, mempunyai kekuasaan yang dipergunakan untuk mengancam korban. Dapat dilihat secara jelas perempuan direndahkan oleh pelaku. Dalam kategori tersebut feminisme ini termasuk feminisme radikal, sebab menentang norma dan etika yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawir, N. (2023). Representasi hegemoni Patriarki Dalam novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi= The representation of patriarchal hegemony in the novel *Woman at Zero Point* by Nawal El Saadawi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & H. Saptono (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Budiarti, D., & Hasanah, N. I. (2023). Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 237-246.
- Erminah, E. (2023). Eksistensi Wanita Dalam Novel *Cinta Di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata: Kajian Feminisme. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 275-285.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhan, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta Media.
- Hadi, S. (2023). Potret Perempuan Dalam Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme. *Parafrese: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 23(2), 138-151.
- Latansyah, C. B., Febriani, D. S., Aini, S., Waskita, T. A., Widyastuti, Y., & Nurhayati, E. (2023). Peran Fiksi Realistik Pada Novel *Laskar Pelangi* Dalam Mempertahankan Nilai Budaya. *Peran Fiksi Realistik Pada Novel Laskar Pelangi Dalam Mempertahankan Nilai Budaya*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Layalin, N., Mulyaningsih, Kamaluddin, U. Saptono H. (2023). Kritik Sastra Feminis Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 67-79.
- Krismanto., & Nugranto, H. F. (2024). Investigasi Kejahatan Siber pada Surface Web dan Deep Web Menggunakan Metode NIST. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 11(1).
- Nurgiantoro, Rahmawati, N. P., Fauziyah, I., Yuanda, B. T., Ardiansyah, T. B., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Feminisme dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(02), 172-181.
- Pratiwi, N. P. M. C. (2023). Problematika Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi Terhadap Data Pribadi Pengguna Paylater Dalam Platform Shopee (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).